

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan Interior

Bogor adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Barat, menyediakan fasilitas berbisnis, tempat tinggal, *retail*, rekreasi, kesehatan dan edukasi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya bidang pariwisata pada Bogor. Perancangan fasilitas pendukung berupa hotel dan *resort* merupakan solusi untuk mengakomodasi pengunjung yang datang.

Hotel merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai akomodasi bagi pengunjungnya. Hotel harus memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan pengguna, khususnya tamu. Fasilitas-fasilitas umum dan kamar dalam hotel harus terancang dengan baik, sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi penggunanya. Selain untuk kebutuhan pengguna, perencanaan dan perancangan sebuah hotel sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi alam dan budaya sekitar. Hotel dibagi menjadi beberapa kategori. Hotel bisnis merupakan hotel yang menyediakan fasilitas untuk para pelaku bisnis. Kebanyakan hotel bisnis terletak di pusat perkotaan karena kota akrab dengan aktivitas bisnis, sehingga berdasarkan letak dan target tamu, Hotel Sahid Jaya termasuk kategori hotel bisnis.

Sebagai kota wisata yang memiliki potensi bisnis, Bogor mampu memberikan nilai ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat maupun Pemerintah Daerah setempat. Terdapat berbagai sektor yang dapat menjadi potensi bisnis, seperti perindustrian dan perdagangan, wisata alam, agribisnis, hingga sektor bisnis

kuliner yang kini mulai berkembang. Sektor-sektor tersebut tentunya tidak hanya mampu menarik wisatawan atau pengunjung lokal, tetapi juga mampu menarik wisatawan atau pengunjung internasional. Dengan bisnis yang terus berkembang pada saat ini, membuat lingkungan kota Bogor dapat menjadi alasan pembangunan Hotel Sahid Jaya.

Kota Bogor memiliki fokus dalam hal mengurangi emisi karbon, serta mementingkan mobilitas keberlanjutan (*sustainable*) dan penanganan limbah, sehingga memungkinkan penerapan *green material* pada Hotel Sahid Jaya yang akan dibangun di kota Bogor. Perancangan interior hotel bisnis di Bogor dengan pendekatan *green material* dapat memberi pengaruh positif bagi hotel, penghuninya, serta lingkungan sekitarnya. Perancangan ini juga menerapkan budaya sekitar, yaitu budaya Sunda di Bogor. Hal tersebut sesuai dengan prinsip desain *brand* Hotel Sahid, bahwa Hotel Sahid kaya akan budaya lokal di mana hotel berada.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan Interior

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior hotel bisnis di Bogor dengan menerapkan pendekatan *green material* pada elemen interior berupa dinding, lantai, plafon, beserta furnitur?
2. Bagaimana merancang interior hotel bisnis di Bogor dengan menerapkan prinsip etika lingkungan?

1.3 Tujuan Perancangan Interior

Tujuan perancangan interior hotel bisnis di Bogor adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan rancangan sebuah hotel dengan pendekatan *green material*, serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang ada, agar dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung untuk jangka panjang dan melestarikan lingkungan sekitar.
2. Untuk menghasilkan sirkulasi dan *layout* pada setiap ruang dalam hotel yang sesuai standar.
3. Etika lingkungan sebagai pedoman untuk penulis dalam merancang interior hotel dengan *brand* yang merepresentasikan lokalitas sekitar agar dapat menjaga lingkungan dengan menunjukkan identitas hotel beserta lokasi hotel.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

Perancangan interior ini diharapkan dapat memberi kontribusi, yaitu:

1. Kontribusi Praktis
 - a. Menjadi alternatif konsep perancangan interior kepada pihak Hotel Sahid Jaya apabila ingin melakukan pembangunan Hotel Sahid Jaya di Bogor.
2. Kontribusi Teori
 - a. Masyarakat

Hasil perancangan diharapkan dapat membetikan wawasan kepada masyarakat bahwa pentingnya penggunaan material yang berkelanjutan dalam merancang sebuah bangunan, hotel maupun rumah hunian.

b. *Interior Designer*

Hasil perancangan interior diharapkan dapat menjadi preseden, baik desain maupun konsep.

c. Pihak Akademis

Hasil perancangan interior diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi desain interior mengenai pendekatan *green material*.

1.5 Batasan Perancangan Interior

Dalam proses perancangan interior hotel bisnis di Bogor, penulis membatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Tempat, area, bangunan: perancangan dilakukan dengan menggunakan site bangunan Hotel Aston di Bogor Nirwana, Bogor, Jawa Barat. *Brand* yang digunakan adalah Hotel Sahid Jaya.
2. Perancangan diutamakan untuk para pebisnis yang berasal dari dalam maupun luar kota.
3. Ruang yang akan didesain adalah:
 - a. *Lobby* dan resepsionis
 - b. Kamar tamu (*Suite Room*)
4. Menggunakan standar dari *Green Building Council Indonesia* dan 13 kriteria *green material* sebagai pedoman untuk pendekatan *green material*.

1.6 Metode Perancangan

Penulis melakukan perancangan interior hotel bisnis di Bogor dengan melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (di kutip Sugiyono, 2013: 231), “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”. Wawancara dilakukan penulis dengan pihak yang berhubungan dengan perancangan ini, yaitu Hotel Sahid Jaya.

2. Observasi

Arikunto (2006: 124) menjelaskan bahwa “Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.”. Penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke Hotel Sahid Jaya dan Hotel Aston di Bogor sebagai *site*. Penulis juga melakukan studi preseden dengan mendatangi hotel yang memiliki konsep interior yang sesuai agar dapat dijadikan alternatif contoh.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2013: 240) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.”. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi penelitian yang bersifat kualitatif. Penulis

melakukan metode dokumentasi ketika melakukan observasi di Hotel Sahid Jaya dan Hotel Aston di Bogor dengan pengambilan gambar seperti foto, serta mencatat hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan perancangan ketika wawancara.

4. Studi literatur

Koentjaraningrat (1984: 420) mengatakan bahwa “Teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepastakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.”. Penulis melakukan teknik kepastakaan dengan mencari literatur dari buku-buku dan internet yang berhubungan dengan penelitian, seperti:

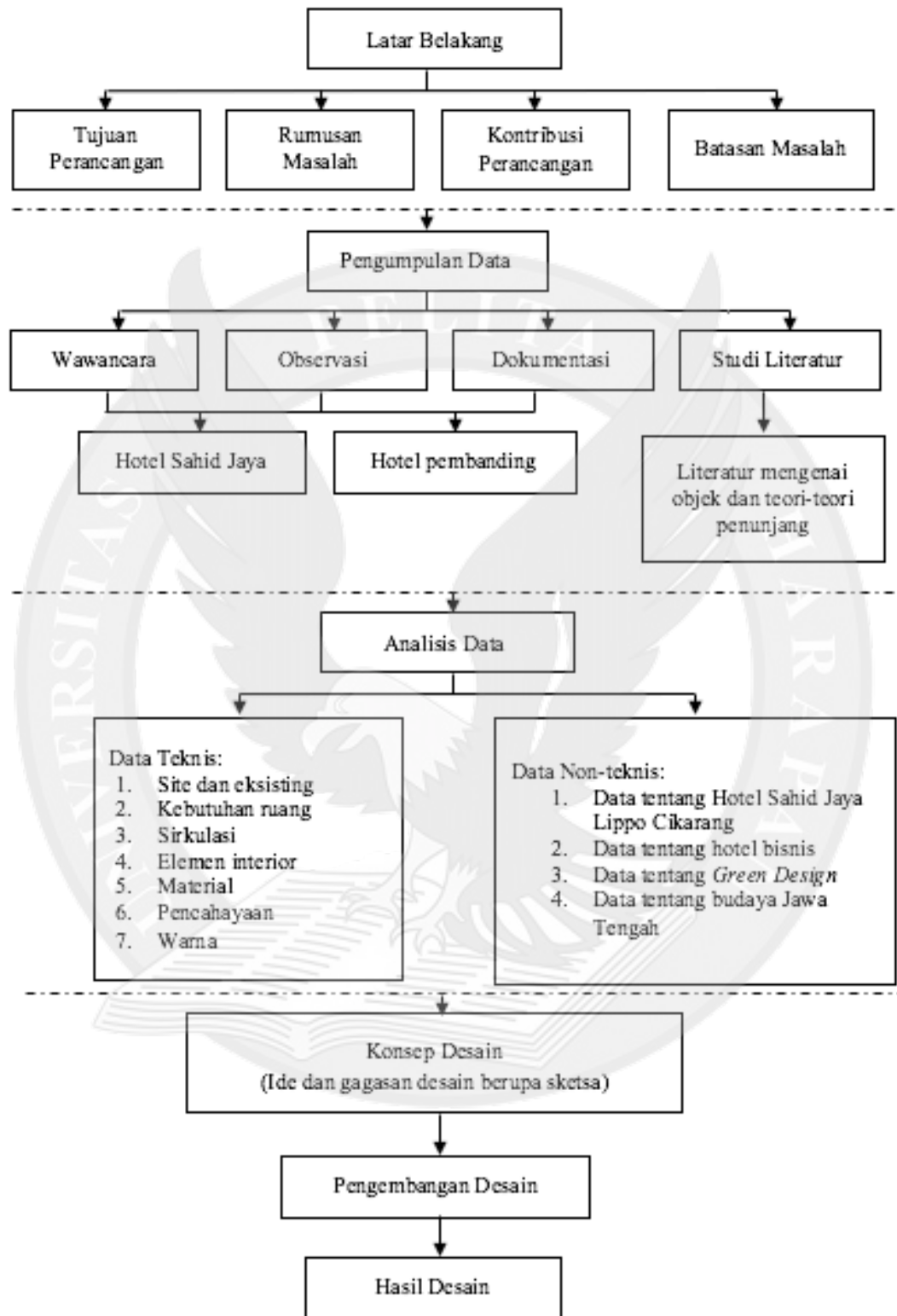
- a. Hotel
- b. Hotel Bisnis
- c. *Green Material*
- d. *Human Dimension*

Tujuan studi literatur untk memperkuat dasar teori ketika melakukan perancangan interior Hotel Bisnis di Bogor dengan pendekatan *green material*.

1.7 Pendekatan dalam Perancangan Interior

Pendekatan dalam perancangan interior hotel bisnis di Bogor adalah *green meterial*. Perancangan ini menggunakan material-material yang berkelanjutan, serta memperhatikan segi penghawaan dan pencahayaan pada interior hotel bisnis di Bogor. Selain itu, memperhatikan dari segi perawatan dan pengelolaannya.

1.8 Kerangka Perancangan Interior



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan Interior
Sumber: Hasil observasi Cornelia (2018)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi beberapa bagian, yaitu enam bab.

Bab satu berisi sub-bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, kontribusi perancangan, batasan masalah, metode pengumpulan data, pendekatan dalam perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi sub-bab tentang literatur atau teori hotel, konstruksi perancangan, pendekatan *green material* serta kriteria keberlanjutan, nilai arsitektur budaya Sunda, serta hubungan antar teori terkait perancangan interior.

Bab tiga berisi sub-bab yaitu, data Hotel Sahid Jaya dan *site* di Bogor (sejarah, tujuan, visi, misi, struktur organisasi, fasilitas, serta data eksisting seperti ruang beserta fungsi dan kegunaannya, denah, dan hal lainnya), dan perancangan interior, seperti analisis eksisting (fungsi gedung, aktivitas pengguna dan pekerja, program kebutuhan, program kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, kebutuhan dalam lokasi, hubungan kedekatan antar ruang, *zoning* dan *grouping*, serta ergonomi dan furnitur), serta konsep desain interior (konsep citra, konsep bentuk konsep material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep warna, konsep sirkulasi, dan konsep keamanan) dan implementasinya.

Bab empat berisi sub-bab analisis hasil perancangan interior serta feedback dari responden.

Bab lima merupakan penutup yang berisi sub-bab kesimpulan dan saran dari penulis.